

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
ARGUMENTASI MELALUI JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*  
SISWA KELAS XI TKJ SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) NEGERI 3 KOTA BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**



**SKRIPSI**

Oleh

**RIKY MARANTIKA  
A1A108033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
ARGUMENTASI MELALUI JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*  
SISWA KELAS XI TKJ SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) NEGERI 3 KOTA BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

**RIKY MARANTIKA  
A1A108033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
ARGUMENTASI MELALUI JEJARING SOSIAL FACEBOOK  
SISWA KELAS XI TKJ SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) NEGERI 3 KOTA BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

**SKRIPSI**

Oleh

**RIKY MARANTIKA**

**A1A108033**

**Disetujui dan disahkan oleh:**

**Pembimbing Utama**



**Dr. Susetyo, M.Pd.**  
**NIP 19551107198303 1 002**

**Pembimbing Pemdamping**



**Drs. Padi Utomo, M.Pd.**  
**NIP 19611107 198609 1 001**

**Dekan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd.**  
**NIP 19611207 198601 1 001**

**Ketua Jurusan,  
Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Bengkulu**



**Dra. Rosnasari Pulungan, M. A.**  
**NIP 19540323 198403 2 001**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF  
ARGUMENTASI MELALUI JEJARING SOSIAL FACEBOOK  
SISWA KELAS XI TKJ SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) NEGERI 3 KOTA BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu**

Oleh

**RIKY MARANTIKA**

**A1A108033**

**Ujian dilaksanakan pada**

**Hari : Senin  
Tanggal : 20 Januari 2014  
Pukul : 10.00 – 11.40 WIB  
Tempat : Ruang Ujian**

**DEWAN PENGUJI**

**Pembimbing Utama**

**Dr. Susetyo, M.Pd.**

**NIP.19551107 198303 1 002**

**Pembimbing Pemdamping**

**Drs. Padi Utomo, M.Pd.**

**NIP.19611107 198609 1 001**

**Penguji I**

**Dr. Suhartono, M.Pd.**

**NIP.19620429 198603 1 003**

**Penguji II**

**Catur Wulandari, M.Pd.**

**NIP.19780811 200501 2 002**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



**“Segala Puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang”**

*“Jangan tanyakan apa yang negara berikan padamu, tapi tanyakan apa yang telah kamu berikan pada negaramu.”( John F. Kennedy)*

**Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini Teruntuk ridha-Mu, kedua orang tuaku tercinta telah mendoakan dan memberikan dukungan yang sangat berarti selama ini dan dengan tulus mencurahkan kasih sayang serta tak terhitung doa-doamu yang terus mengalir terpanjat dalam setiap sujudmu. Terimakasih**

**Saudara-saudaraku tercinta yang selalu ada untukku dalam suka dan duka dan seluruh keluarga besarku yang memberikan doa dan memberiku semangat dalam penyelesaian skripsi ini.**

**Sahabat-sahabatku dan Seluruh rekan-rekan di seluruh Fakultas Universitas Bengkulu dan Seluruh pihak yang selalu menjadi inspirasiku. terima kasih atas segala informasi, bantuan, dukungan dan doanya.**

**Serta,**

**Almamater tercinta Universitas Bengkulu**

## ABSTRAK

**Marantika, Riky. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Jejaring Sosial *Facebook* Siswa Kelas XI TKJ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012 / 2013. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing Utama Dr. Susetyo, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Drs. Padi Utomo, M.Pd.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses Peningkatan kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Jejaring Sosial *Facebook* Siswa Kelas XI TKJ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI TKJ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas siklus I menunjukkan, ketuntasan belajar sebesar 54,29%, berarti pada siklus I siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan (75%), hal ini karena masih ada siswa yang kurang fokus karena dan cenderung asyik bermain *facebook* sendiri . Pada siklus II, guru memberikan penekanan untuk lebih fokus dalam Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Jejaring Sosial *Facebook*, Sehingga pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 83,33%. Nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I 69,19% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,94%. Daya serap klasikal juga mengalami peningkatan yaitu dari 69,19% menjadi 78,94%. Peningkatan ini tampak dari proses pembelajaran dan aktivitas kegiatan siswa yang lebih aktif, fokus dan lebih bersemangat. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan pembelajaran melalui Jejaring Sosial *Facebook* guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik lisan maupun *online*, siswa lebih leluasa dengan fasilitas *facebook* tanpa merasa takut serta siswa lebih bersemangat dalam memberikan ide maupun gagasan secara aktif dalam media tulisan menggunakan *facebook*.

Kata Kunci : Peningkatan, Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi, Jejaring Sosial *Facebook*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *Subhannallahu Wataala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul "Peningkatan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Jejaring Sosial *Facebook* Siswa Kelas XI TKJ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013" sebagai persyaratan penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E., M.Sc,Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas.
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Drs. Amril Canrhas, M.S., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Bapak Dr. Susetyo, M.Pd. selaku pembimbing utama berkat bimbingan, dorongan, arahan dan petunjuk serta berbagai bantuan fasilitas, telah memungkinkan penulis merampungkan penulisan skripsi ini.
5. Drs, Padi Utomo, M.Pd., selaku pembimbing pendamping yang memberikan semangat, kritikan, motivasi dan ilmu pengetahunnya kepada penulis.
6. Drs. Rokhmat Basuki M.Hum., selaku Pembimbing Akademik yang memberikan motivasi dan doa.
7. Dr. Suhartono, M.Pd. dan Catur Wulandari, M.Pd. selaku penguji skripsi yang memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
8. Drs. Agus Joko, M.Pd. dan Dra. Ria Ariesta, M.Pd. Terima kasih atas bimbingan dan motivasinya yang merupakan motivator terbaik yang selalu memberi semangat disaat penulis sedih ataupun senang.

9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berjasa mendidik penulis dengan ilmu pendidikan yang dimiliki.
10. Segenap jajaran pimpinan beserta bapak/ibu dosen (staf pengajar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang tidak dapat disebutkan satu persatu sebagai sebuah paguyuban dimana tempat penulis mendapatkan asuhan, pengajaran, dan pendidikan dan berbagai pengalaman yang berharga dan telah banyak pula memberikan arti dalam kehidupan penulis.
11. Seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis terutama dalam hal administrasi akademik.
12. Valentia Nanda Pratiwi, Ria Wahyu Nur indah dan Zubaida Manda Sari, Bahtra 2008, Bahtra 2009 dan Bahtra klasik 2010 yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal. Terimakasih atas perannya.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Akhir kata penulis berharap semoga semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah *Subhannallahu Wataalah. Amin ya robbalalamin.*

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Menulis.....	10
B. Paragraf Argumentasi.....	12
C. Jejaring Sosial .....	24
D. Media Pembelajaran .....	34
E. <i>Facebook</i> sebagai Media Pembelajaran.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	47

D. Prosedur Penelitian .....	47
E. Instrumen Penelitian .....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Indikator Penilaian .....	56
I. Indikator Keberhasilan .....	60
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Kelas Tindakan.....	61
B. Laporan Tindakan Penelitian	
I. Laporan Siklus I	
1. Perencanaan Tindakan Siklus I .....	61
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	62
3. Observasi / Pengamatan Siklus I.....	74
4. Refleksi Siklus I .....	88
II. Laporan Siklus II	
1. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	95
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	97
3. Observasi / Pengamatan Siklus II.....	108
4. Refleksi Siklus II .....	109
C. Pembahasan Umum .....	115
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran .....	119
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Rubik Penilaian Paragraf Argumentasi .....	57
Tabel 2	Internal Tingkat Penguasaan Skala 5.....	59
Tabel 3	Data Hasil Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi Siklus I.....	92
Tabel 4	Kualifikasi Nilai Menulis Paragraf Argumentasi Siklus I.....	93
Tabel 5	Nilai Rata-rata, Daya Serap & Ketuntasan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus I .....	94
Tabel 6	Data Hasil Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II....	111
Tabel 7	Kualifikasi Nilai Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II .....	113
Tabel 8	Nilai Rata-rata, Daya Serap & Ketuntasan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II.....	114
Tabel 11	Hasil Menulis Paragraf Argumentasi .....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Akses halaman depan <i>Facebook</i> melalui URL .....	38
Gambar 2	Tampilan jendela situs <i>Facebook</i> .....	38
Gambar 3	Kotak daftar pilihan bahasa .....	39
Gambar 4	Tampilan halaman depan <i>Facebook</i> .....	39
Gambar 5	Kotak teks nama depan dan nama belakang .....	39
Gambar 6	Alamat <i>e-mail</i> dan sandi .....	40
Gambar 7	Kotak Opsi pilihan jenis kelamin .....	40
Gambar 8	Kontak opsi tanggal lahir .....	40
Gambar 9	Tampilan registrasi .....	40
Gambar 10	Kata karakter pemeriksa keamanan .....	41
Gambar 11	Tampilan konfirmasi .....	41
Gambar 12	Konfirmasi melalui <i>e-mail</i> .....	41
Gambar 13	Konfirmasi kata sandi .....	42
Gambar 14	Pemberitahuan akun sudah terdaftar .....	42
Gambar 15	Jendela akun <i>facebook</i> .....	42
Gambar 16	Tampilan beranda <i>facebook</i> .....	43
Gambar 17	Tampilan profil <i>facebook</i> .....	43
Gambar 18	Alur Penelitian .....	48
Gambar 19	Grafik nilai rata-rata, daya serap, & ketuntasan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus I .....	94
Gambar 20	Grafik nilai rata-rata, daya serap, & ketuntasan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II .....	114
Gambar 21	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II .....	117

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 .Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 3 Skenario Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 4 Skenario Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 5 Penilaian dan analisis Siklus I
- Lampiran 6 Penilaian dan analisis Siklus II
- Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa Siklus I
- Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa Siklus II
- Lampiran 9 Foto-foto Penelitian
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik dalam situasi formal maupun tidak formal. Proses belajar formal yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk menguasai sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik SD, SMP maupun SMA. Untuk itu, peserta didik diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang bisa membawa perubahan pada diri peserta didik secara terencana. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain: pendidik, bahan/materi ajar, berbagai sumber belajar, dan media pembelajaran.

Pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik bisa belajar melalui media. Oleh karena itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan media atau sumber belajar lain. Para pendidik dituntut untuk mampu memilih atau menggunakan media yang ada secara tepat, efisien dan sejauh mana pendidik dapat memanfaatkan media tersebut menjadi media yang tepat, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu memberikan hasil yang maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong guru untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, misalnya memanfaatkan komputer, serta mengakses informasi melalui jaringan

internet. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan media yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan di kelas yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, sehingga tujuan yang sudah dirancang dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan penguasaan teknologi yang dalam kurun waktu singkat akan terus berkembang, maka diharapkan guru dapat memilih dan memilah media untuk belajar yang sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang tersebut karena sudah banyak media yang berkembang pesat saat ini yang mengikuti perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan manusia pada era ini. Sudah selaknyalah guru lebih dapat memanfaatkan apa yang sudah diciptakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan bukan menyia-nyiakan atau memanfaatkannya untuk kesenangan diri semata karena jika itu menjadi pemanfaatan utama teknologinya, maka secara logika semakin berkembangnya teknologi dunia maka terpuruklah situasi emosional dan moral manusia.

Di setiap sudut ruang pendidikan di dunia ini sudah memakai teknologi yang sudah kita kenal, baik itu *handphone*, *notebook*, *i-pad*, dan *laptop* dan semua itu bukan merupakan barang yang tidak langka lagi karena di setiap pelosok negeri ini sudah menggunakan teknologi yang tidak asing lagi kita dengar. Banyak permasalahan yang diangkat pasca munculnya teknologi dan piranti-pirantinya yang memukau sehingga membuat silau para remaja. Salah satu piranti yang menyilaukan itu adalah piranti jejaring sosial yang biasa kita kenal dengan sebutan *facebook*. Berdirinya *facebook*

membuat resah para orang tua karena *facebook* ini telah banyak memproduksi racun yang bertengger di pikiran para remaja.

Pendidikan yang bermutu tinggi perlu mengkaji tentang media yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kemampuan anak didik. Belajar yang baik tentunya dituntut adanya aktivitas yang penuh dari siswa. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa indonesia bagi siswa, baik lisan maupun tulisan. *Tarigan* (1985:1) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup (1)menyimak, (2)berbicara, (3)membaca, dan (4)menulis. Oleh karena itu peneliti berupaya menekankan salah satu dari 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan dalam menulis. Kemampuan dalam menulis sangat diperlukan oleh siswa karena kemampuan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan..

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media jejaring sosial *facebook* dalam penerapan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menulis (paragraf argumentasi) karena penekanannya pada penggunaan *facebook* yang dirancang untuk mempengaruhi siswa dalam proses menulis.

Menulis (Paragraf) pada dasarnya merupakan suatu ide atau pikiran yang teratur dan terarah sehingga membentuk suatu topik atau tema pembicaraan, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama. Secara umum kegiatan menulis paragraf merupakan suatu pembelajaran yang dapat merangsang pola belajar siswa terutama dalam menulis.

Dari data awal menunjukkan kondisi siswa yang selama ini pasif dalam pembelajaran dan sering kali didominasi oleh guru dan siswa tertentu. Jadi, siswa yang terlibat dalam pembelajaran sangat sedikit dan siswa-siswa yang aktif saja yang mau berpartisipasi sedangkan siswa yang pasif cenderung diam. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menggunakan *facebook* lebih menarik guna pemerataan dalam berlansungnya pembelajaran karena dapat membuat siswa tertarik, termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu, bahwa siswa dan guru telah memiliki akun *facebook* yang masih aktif dan pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI TKJ SMK N 3 masih terasa kaku dan monoton. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman anak terbatas. Tidak ada tindak lanjut seperti tugas lanjutan di luar pembelajaran sekolah (tugas di rumah) untuk mengulang pembelajaran menulis paragraf yang baik dan benar. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Data observasi awal mengenai pemahaman dalam menulis paragraf (argumentasi) di SMK 3 kelas XI TKJ menunjukkan bahwa siswa XI TKJ kurang memahami dalam bagaimana menulis paragraf (argumentasi) yang baik dan benar. Banyak dijumpai siswa menulis paragraf yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan paragraf (argumentasi) yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya dan pada kenyataannya mereka tidak memahaminya.

Ini berarti kondisi menulis paragraf argumentasi siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada tingkat sekolah menengah kejuruan di SMK N 3 akan dipelajari pada kelas XI semester genap. Sesuai silabus SMK N 3 bahwa Standar kompetensi menulis paragraf memiliki lima kompetensi dasar yaitu dengan kompetensi dasar menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositif, persuasif dan argumentatif.

Dari uraian di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu alternatif yang dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan menulis paragraf (argumentasi) dengan menggunakan media jaringan sosial *facebook*. Dengan harapan dapat membantu siswa lebih santai dalam menulis, aktif, menyenangkan dan dapat menuangkan pemikirannya berdasarkan hal yang nyata dan pernah dialami (sesuai konteks). Peneliti berharap penggunaan jaringan sosial *facebook* dalam menulis paragraf argumentasi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf (argumentasi) siswa dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui jejaring sosial *facebook* siswa kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012 / 2013?”

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini dibatasi pada penerapan jejaring sosial *facebook* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan jejaring sosial *facebook*. Ruang lingkup penelitian yang akan diteliti yaitu gagasan, penataan paragraf, kosa kata, kalimat dan ejaan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui jejaring sosial *facebook* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013?

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan pihak lain yang berkepentingan, Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar menulis baru dengan menggunakan media jejaring sosial *facebook* yang menjadi media untuk memperoleh ilmu pengetahuan
2. Bagi guru, sebagai referensi dalam mengembangkan media pembelajaran dan mendapatkan pengalaman mengajar baru dengan menggunakan media jejaring sosial *facebook*.

3. Bagi guru, Memberikan sumbangan untuk memperkaya media (pemanfaatan teknologi) yang digunakan dalam pengajaran terkhusus pada bidang bahasa Indonesia
4. Sebagai tolak ukur bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses mengajarkan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu pada bidang menulis (paragraf argumentasi).
5. Peneliti, penelitian ini akan bermanfaat untuk mengetahui fakta tentang permasalahan pembelajaran di sekolah sehingga dijadikan sebagai bahan kajian pada masa selanjutnya dan sebagai pedoman untuk dapat diterapkan setelah menjadi tenaga pengajar.
6. Bagi sekolah, sebagai titik tolak mengoptimalisasikan fasilitas yang ada dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pengertian dalam memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, di bawah ini diberikan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Keterampilan Menulis**

Merupakan upaya yang dilakukan dalam memperbaiki suatu kegiatan yang mengekspresikan gagasan yang mempunyai urutan logis dengan penggunaan bahasa tulis yang benar, dan menekankan pada ide, pengetahuan, dan pengalaman seorang penulis.

## 2. Menulis

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah tulisan bersifat sukar dan kompleks dengan memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik

## 3. Paragraf argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berusaha untuk meyakinkan atau membuktikan kebenaran suatu pernyataan, pendapat untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan cara merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga dapat diketahui apakah suatu pendapat itu benar atau tidak.

## 4. Jejaring sosial

Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan

## 5. *Facebook*

*Facebook* adalah layanan jaringan atau merupakan salah satu *website* yang memberikan kemudahan untuk berkomunikasi serta memperoleh teman tanpa batas ruang dan waktu dengan daya tarik lewat bermacam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Menulis**

Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) Akhadiah (dalam Rofi'uddin, 1998/1999:26). Menurut pendapat (Suhartono, 2005:14) menulis adalah menjelmakan bahasa lisan menjadi bahasa tulis, bisa saja menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, menyusun laporan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Tarigan (1985:3) menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan gravologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Sehubungan dengan hal ini keterampilan menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan memengaruhi sikap baca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat meyunus pikirannya dan mengutarakanya dengan jelas kedalam bentuk atau wujud tulisan. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, pemakaian, dan pemilihan kata-kata yang tepat makna dan struktur kalimat.

Menulis pada hakikatnya adalah menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca. Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah suatu proses otomatis yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh

melalui tindakan pembelajaran. Seorang siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu terjamin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis yang handal.

Jadi, keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang mengekspresikan gagasan atau ide yang mempunyai urutan yang logis dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas yang menekankan pada proses, pikiran, pengetahuan dan pengalaman.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam cara menulis, seperti unsur kebahasaan, isi pesan, dan langkah-langkah dalam menulis. Semi (1990:11) menyebutkan bahwa dalam menulis ada beberapa langkah yang harus ditempuh, agar penulisan yang dicapai memuaskan, langkah-langkah dalam menulis yaitu: (1)Pemilihan dan penetapan topik, (2)Pengumpulan informasi, (3)Penetapan tujuan, (4)Perancangan tulisan, (5)Penulisan, (6)Penyuntingan, (7)Penulisan naskah .

Tujuan Menulis dapat menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman hidup serta menggambarkan suatu benda atau peristiwa sehingga tercapainya komunikasi antara penulis dan pembaca. Adapun tujuan menulis menurut Sumarmo (2009:6) adalah :

- a. Menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data, maupun peristiwa.
- b. Membujuk, penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.
- c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah.

d. Menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari menulis adalah menyampaikan pesan pada orang lain, supaya pesan itu dapat diterima dengan baik oleh orang lain dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan menulis.

## **B. Paragraf Argumentasi**

Pada dasarnya pemahaman akan menulis paragraf adalah memahami bagian-bagian kecil serta hubungan antar bagian-bagian itu dalam rangka keseluruhan. Karangan dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang abstrak. Untuk memahaminya, karangan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil yang dikenal dengan nama paragraf.

Pengertian paragraf menurut Tarigan (2009:5) mengatakan bahwa paragraf seperangkat kalimat tersusun logis/sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan .

Dalam keseluruhan karangan, paragraf sering juga digunakan sebagai pengantar, transisi atau peralihan dari suatu bab ke bab lainnya. Bahkan tidak jarang paragraf digunakan sebagai penutup. Jadi, menulis paragraf adalah dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi dari paragraf yaitu :

1. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan
2. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok
3. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis
4. Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang.
5. Sebagai penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca
6. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai
7. Dalam rangka keseluruhan karangan ,paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar,transisi dan penutup (konklusi) Tarigan (2009:6 ).

Ada beberapa seperangkat syarat-syarat paragraf yang baik berdasarkan kriteria kualitas paragraf yang termasuk kategori baik, Tarigan (2009:33) :

1. Isi paragraf berpusat hanya pada suatu hal saja
2. Isi paragraf relevan dengan isi karangan
3. Paragraf harus koheren dan memiliki kesatuan
4. Kalimat topik harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna
5. Struktur paragraf harus bervariasi disesuaikan dengan latar belakang pembaca, sifat media tempat paragraf diterbitkan serta sifat dan tuntutan kalimat topik
6. Paragraf tertulis dalam bahasa indonesia yang baik dan benar.

Pada hakikatnya Paragraf yang tersusun baik merupakan jembatan ke arah penyusunan bagian-bagian bab yang baik. Selanjutnya, hal itu merupakan jalan yang lurus ke arah penyusunan bab yang baik.

Tarigan (2009:40) menjelaskan paragraf sebagian kecil dari suatu karangan dan karangan merupakan sebagai wadah paragraf bertatutan erat sekali. Pesan, isi, tema, atau pun ide pokok karangan. Karangan harus relevan dan menunjang pesan, isi, tema, ataupun ide pokok karangan. Karangan pada hakikatnya akumulasi dari beberapa paragraf yang tersusun dengan sistematis, koheren, memiliki kesatuan, ada bagian utama pengantar, isi dan penutup. Syarat-syarat yang dituntut dalam suatu karangan juga dipenuhi oleh paragraf seperti koheren, kesatuan, tentang sesuatu, progresi, emphasis dan mempunyai major point.

Sementara itu, Tarigan (2009:7) menjelaskan bahwa dalam suatu paragraf harus tersusun secara secara logis dan sistematis. Alat bantu untuk menciptakan susunan logis dan sistematis itu adalah unsur-unsur penyusunan paragraf, unsur-unsur tersebut adalah :

#### *1. Transisi*

Transisi adalah mata rantai penghubung antar paragraf . transsi berfungsi sebgai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berdekatan sebagai penunjang koherensi dan kesatuan antar bab, antarsubbab, dan antar paragraf dalam suatu karangan. Kata-kata transional merupakan petunjuk bagi pembaca ke arah mana ia sedang bergerak atau mengiatkan pembaca apakah suatu paragraf baru bergerak searah dengan ide pokok sebelumnya. Transisi berupa kata seperti penanda hubungan kelanjutan

(dan, lagi, serta, lagi pula) penanda hubungan urutan waktu (dahulu, sekarang, kemudian, sementara itu) penanda klimaks (paling ,se...nya) penanda perbandingan (sama, seperti, bagaikan) penanda kontras (tetapi, walaupun) penanda urutan jarak (disini, jauh dekat) penanda ilustrasi (misalnya) penanda sebab akibat (karena, oleh karena itu) penanda kondisi (jika, andai kata, seandainya) Penanda simpulan (garis besarnya, rangkumanya)

## 2. *Kalimat Topik*

Kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak. Contoh, *sial benar saya hari ini*. Contoh tersebut menyatakan kesialan seseorang, kesialan tersebut berupa abstrak yang harus diuraikan ke dalam contoh yang kongkret. Ada empat kemungkinan letak kalimat topik dalam suatu paragraf. pertama, kalimat topik berada di bagian awal paragraf, segera setelah transisi kalau transisi ada pada paragraf tersebut. Kedua, kalmat topik berada di bagian akhir paragraf. Ketiga, kalimat topik berada di awal dan akhir. Keempat, kalimat topik tersebar diseluruh paragraf.

## 3. *Kalimat pengembang*

Kalimat pengembang adaalah kalimat topik yang bersifat kronolis biasanya menyangkut hubungan antara benda, peristiwa atau hal dan ukuran jarak. Dimulai dari jarak paling dekat, lebih jauh dan paling jauh. Bila pengembang kalimat topik berhubungan dengan sebab akibat kemungkinan sebab dinyatakan lebih dahulu lalu diikuti akibatnya atau sebaliknya akibatnya dinyatakan pertama baru dipaparkan sebabnya.

Penyusunan kalimat pengembang berdasarkan dimulai dari urutan kejadian pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

#### 4. *Kalimat penegas*

Kalimat penegas adalah adalah elemen paragraf yang ke empat dan terakhir. sebagai pengulang atau penegas sebagai daya penarik untuk menghilangkan kejemuian, tidak bersifat mutlak merupakan penunjang kejelasan informasi. Contoh di akhir paragraf dengan kalimat sungguh,pagi yang indah dan hangat.

Ada beberapa ciri atau karekteristik paragraf antrara lain, sebagai berikut :

1. Setiap paragraf mengandung makna pesan ,pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan
2. Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat
3. Paragraf satu kesatuan ekspresi pikiran
4. Paragraf adalah kesatuan koheren dan padat
5. Kalimat-kalimat paragraf tersusun logis dan sistematis

Ningsih (2007:99) mengatakan bahwa paragraf memiliki empat pengertian :

- a) Paragraf adalah karangan mini.
- b) Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut,logis dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap,utuh dan padu.

- c) Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan satuan utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.
- d) Paragraf adalah rangkain dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan terkait dalam satu kesatuan serta hanya mempunyai satu pokok pikiran atau gagasan.

Ciri-ciri menurut Ningsih ( 2007:99) adalah sebagai berikut:

- a. Kalimat pertama betakuk atau menjorok ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan biasa, misalnya makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Karangan berbentuk lurus yang tidak bertakuk (*block style*) ditandai dengan jarak merenggang, satu spasi lebih banyak daripada jarak antarbaris lainnya.
- b. Paragraf menggunakan sebuah kalimat pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik.
- c. Setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik.
- d. Paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kaimat penjelas. Kalimat itu berisi detail-detail kalimat topik. Paragraf hanya berisi satu kalimat topik dan beberapa kallimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi detail yang sangat spesifik dan tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.

Selain itu, dalam bukunya Ningsih (2007:100) juga menjelaskan bahwa paragraf mempunyai fungsi yang penting dalam karangan yang panjang. Dengan paragraf pengerang dapat mengekspresikan keseluruhan gagasan secara runtut, utuh, lengkap, menyatu, dan sempurna sehingga bermakna dan dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan keinginan penulisnya. Paragraf dapat mendinamiskan sebuah karangan menjadi lebih hidup dan energik sehingga pembaca menjadi bersemangat. Artinya, paragraf mempunyai fungsi strategis dalam menjembatani gagasan penulis dan pembacanya.

Fungsi paragraf adalah:

- a. Mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam kesatuan.
- b. Menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri atas beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pikiran.
- c. Memudahkan perorganisasian gagasan bagi penulis, dan memudahkan pemahaman bagi pembaca.
- d. Memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan pikiran yang lebih kecil.
- e. Memudahkan pengendalian variabel, terutama karangan yang terdiri dari beberapa variabel. Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing berisi pikiran-pikiran utama dan diikuti oleh sub-pikiran penjelas.

Kriteria paragraf menurut Weaver dalam Tarigan (1961:217) memperkirakan panjang sesuatu paragraf berkisar 100 sampai 350 perkataan, Johnson dalam Tarigan (1965:345) mengatakan bahwa panjang paragraf merentang mulai dari 75 sampai 100 perkataan. Bennett dalam Tarigan (1975:61-65) menyatakan bahwa panjang paragraf berkisar 5 sampai 18 baris ukuran paragraf yang moderat 10 dan 12 baris. Penggunaan panjang tidaknya suatu paragraf sesuai dengan perkembangan jiwa seseorang, sifat atau karakteristik media pun mempunyai tuntutan sendiri terhadap panjangnya paragraf, surat kabar cenderung pendek, majalah panjang apalagi buku-buku tentulah lebih panjang terutama buku ilmiah ataupun karangan ilmiah.

Sifat atau tuntutan kalimat topik sangat mempengaruhi panjangnya paragraf. Ada kalimat topik yang membutuhkan kalimat pengembang untuk memperjelas dan memerinci maknanya. Oleh karena itu, paragrafnya menjadi panjang. Kadang-kadang ada kalimat topik yang dapat diperjelas hanya dengan kalimat pengembang. Dalam hal ini, jelas paragrafnya agak pendek.

Ada tiga ukuran yang digunakan untuk mengukur panjang suatu paragraf:

1. Berdasarkan jumlah kata dalam paragraf. ada dua rentangan berbeda yakni 75 sampai 100 dan 100 sampai 350 perkataan dan tampaknya perkataan pertama lebih mendekati kenyataan alasannya setiap halaman berisi 300 perkataan. Satu halaman biasanya terdiri atas sampai 6 paragraf atau rata-rata 4 paragraf. Dengan demikian, satu paragraf terdiri atas 75 perkataan.

2. Berdasarkan jumlah kalimat terkandung dalam paragraf .bila diasumsikan suatu kalimat berisi sekitar 6-14 perkataan atau rata-rata 10,jumlah kalimat dalam tiap paragraf 7-10 perkataan.
3. Berdasarkan jumlah baris suatu paragraf diperkirakan jumlah baris paragraf yng terkecil 2 buah dan terbesar 12 buah.jumlah baris rata-rata paragraf berkisar sampai 10-12 baris.

Ukuran panjang pendeknya suatu paragraf sangat berpengaruh terhadap sikap psikologis pembaca. paragraf yang terlalu panjang membuat pembaca memusatkan perhatiannya pada suatu ide pokok terlalu lama. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan bahkan kata dan kalimat yang terlalu banyak mengganggu kosentrasi ide pokok itu sendiri. sebaliknya paragraf terlalu pendek memaksa perhatian pembaca meloncat-loncat secara cepat. Hal ini dapat menimbulkan kejengkelan serta penempatannya dalam pokok yang kurang jelas.

Kuntarto (2007:244) Argumentasi adalah argumentasi berusaha menyelidiki apa permasalahan yang akan dikemukakan apa yang menimbulkan masalah, apa tujuan dan kegunaan persoalan itu dan bagaimana cara mengatasinya dengan bahasa yang kritis dan teratur. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan cara merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga dapat diketahui apakah suatu pendapat itu benar atau tidak. Oleh karena itu dalam menulis sebuah paragraf argumentasi suatu gagasan atau pernyataan dikemukakan dengan alasan yang kuat dengan meyakinkan pembaca agar terpengaruh.

Arifin & Tasai (1985:109) Pragraf argumentasi disebut juga persuasif. Paragraf ini lebih bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek.

Paragraf argumentasi merupakan salah satu bentuk paragraf yang berisikan gagasan, pikiran, atau pendapat tentang sesuatu hal untuk mempengaruhi atau meyakinkan pihak lain dengan argumen-argumen yang logis dan objektif Soeparno & Haryadi (2001:31)

Menurut Keraf yang dikutip oleh Nurudin tugas dari penulis argumentasi sebagai berikut:

1. Harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan di argumentasikan.
2. Berusaha menghindari setiap istilah yang menimbulkan prasangka tertentu.
3. Penulis argumentasi berusaha untuk menghilangkan ketidaksepakatan
4. Menetapkan secara tepat titik ketidaksamaan yang diargumentasikan.

Ciri-ciri paragraf argumentasi :

1. Isinya bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran
2. Adanya proses pembuktian yang ditulis dalam bentuk simpulan
3. Topik yang digunakan menimbulkan pendapat pro dan kontra dan berisi pemecahan masalah
4. Pola pengembang argumentasi dengan susunan sebab dan akibat

Topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi :

1. Berpotensi untuk menimbulkan pendapat setuju dan tidak setuju atau berpeluang menimbulkan perdebatan
2. Berisi pemecahan masalah, terutama apabila pemecahannya lebih dari suatu alternatif
3. Memiliki banyak unsur atau bagian yang saling berhubungan apabila memiliki hubungan yang rumit

Pola pengembangan paragraf argumentasi dengan susunan sebab atau akibat berfungsi untuk :

1. Menemukan alasan yang logis
2. Menjelaskan suatu proses
3. Menerangkan suatu yang terjadi
4. Meramalkan runtutan peristiwa yang akan datang

Kerangka paragraf argumentasi

1. Pendahuluan

Bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argument yang akan disampaikan atau menunjukkan dasar-dasar mengapa argument dikemukakan

2. Tubuh argumen

Bertujuan untuk membuktikan kebenaran yang akan disampaikan dalam paragraf argumentasi sehingga simpulan yang akan dicapai juga benar. kebenaran yang disampaikan dalam tubuh argumen harus dianalisis,

disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi, dan jalan pikiran yang logis

### 3. Simpulan

Bertujuan untuk membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang diinginkan disampaikan melalui proses penalaran memang dapat diterima sebagai sesuatu yang logis. Ringkasan pokok-pokok sesuai urutan argument-argument dapat dibuat tulisan yang tidak memuat simpulan

Langkah-langkah dalam menyusun paragraf argumentasi :

- 1) Membuat topik terlebih dahulu
- 2) Menetapkan tujuan karangan
- 3) Melakukan observasi lapangan
- 4) Membuat kerangka karangan
- 5) Mengembangkan kerangka karangan
- 6) Mengembangkan kerangka karangan
- 7) Membuat simpulan

Kata penghubung dalam penggunaan menulis paragraf argumentasi adalah oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, akibatnya, jadi, pada akhirnya, karena, akan tetapi, kecuali itu, meskipun demikian, singkatnya, tegasnya, walau demikian, di samping itu, oleh sebab itu, dengan demikian akibatnya dan lain-lain

Jadi dapat disimpulkan pada uraian diatas bahwa sebagaimana halnya menulis paragraf argumentasi merupakan keterampilan yang penting bagi

siswa, keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan dalam menulis.

### **C. Jejaring Sosial**

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Istilah ini diperkenalkan oleh profesor J.A. Barnes di tahun 1954. Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain.

#### **1. Sejarah Jejaring Sosial**

Situs jejaring sosial diawali oleh [classmates.com](http://classmates.com) pada tahun 1995 yang berfokus pada hubungan antar mantan teman sekolah dan [sixdegrees.com](http://sixdegrees.com) pada tahun 1997 yang membuat ikatan tidak langsung. Dua model berbeda dari jejaring sosial yang lahir sekitar pada tahun 1999 adalah berbasiskan kepercayaan yang dikembangkan oleh [epinions.com](http://epinions.com), dan jejaring sosial yang berbasiskan pertemanan seperti yang dikembangkan oleh [us.kupjonathan.com](http://us.kupjonathan.com) yang kemudian dipakai pada beberapa situs uk regional di antara 1999 dan 2001. Inovasi meliputi tidak hanya memperlihatkan siapa berteman dengan siapa, tetapi memberikan pengguna kontrol yang lebih akan isi dan hubungan.

## 2. Layanan Jejaring Sosial

Banyak layanan jejaring sosial berbasis web yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti *chat, messaging, email, video, chat suara, share file*, blog, diskusi grup, dan lain-lain. Umumnya jejaring sosial memberikan layanan untuk membuat biodata dirinya. Pengguna dapat meng-*upload* foto dirinya dan dapat menjadi teman dengan pengguna lainnya. Beberapa jejaring sosial memiliki fitur tambahan seperti pembuatan grup untuk dapat saling sharing didalamnya. Macam-macamnya sebagai berikut:

### a) *Friendster*

*Friendster* adalah sebuah situs untuk melihat seluruh orang secara manual, dimana di situs itu berguna untuk melihat melihat teman-teman seperkenalan kita, baik yang pernah bertemu atau tidak. Dan juga *friendster* itu bisa meletakkan profile (bioadata, fhoto, dan sebagainya ).

Didirikan pada tahun 2002 berkantor pusat di Silicon Valley, California, Amerika Serikat. Pendirinya adalah Jonathan Abrams, yang sekaligus kreator dari friendster. Jonathan sebelumnya adalah pendiri dan Ceo Hotlinks. Ia pun pernah menjabat sebagai senior engineering pada perusahaan internet terkenal netscape dan nortel. Abrams sendiri adalah lulusan computer science dari mcmaster university.

Ketika perkembangan friendster memperlihatkan tanda-tanda kemajuan, pengelolanya mendapat suntikan dana us\$ 13 juta dari

berbagai investor. Lalu pada juni 2004 friendster merekrut seorang profesional bisnis. Dia adalah Scott Sassa, mantan president stasiun televisi NBC entertainment.

Hingga 2006, pengguna friendster diperkirakan mencapai 20 juta orang dari berbagai belahan dunia. Namun menurut survei comscore media metrix, tahun ini trafik pengunjung *friendster* cenderung menurun. Kalau bulan oktober 2005 friendster dikunjungi 1,7 juta pengguna internet (*unique visitor*), maka pada bulan april 2006 pengunjungnya tercatat hanya 1 juta orang.

b) *Facebook*

Sejarah *facebook* berdiri sejak tanggal 4 februari 2004. Pada awalnya website ini dikembangkan khusus dalam komunitas mahasiswa dan pelajar *harvard*. Kemudian berlanjut ke pengguna yang berasal dari perguruan tinggi atau universitas lainya di Harvard, seperti Universitas Standford, Columbia dan Yale. Baru setelah bulan Desember 2006, *facebook* akhirnya dibuka untuk pengguna internet secara umum dengan syarat utama harus berusia diatas 13 tahun dan wajib memiliki akun email.

Dimulai dari pertemanan 4 orang mahasiswa *Harvard University* yaitu Mark Zuckerberg, Chris Hughes, Dustin Moskowits dan Eduardo Saverin mereka mendirikan *facebook* yang pada awalnya bernama *The Facebook.com* merupakan direktori online yang ditujukan bagi seluruh mahasiswa dan kreativitas akademika di universitas tersebut. Namun seiring perkembanganya

Mark Zuckerberg dan Dustin Moskowvits akhirnya memindahkan kantor pusat *facebook* ke Palo Alto, California untuk bergabung dengan Sean Parker (pendiri *napster*) pada awal Juni 2004. Di apartemen Sean Parker tersebut mereka mengembangkan nama dari *thefacebook.com* menjadi *facebook* pada bulan Agustus 2005.

Prestasi luar biasa yang berhasil dicapai oleh *facebook* sejak dibuka untuk umum pada bulan Desember 2006 hingga April 2007 adalah jumlah member aktif yang tercatat mencapai 20 juta orang dan pada bulan November 2008 perusahaan yang telah mempekerjakan sedikitnya 700 karyawan ini diklaim memperoleh penghasilan lebih kurang 300 juta dolar Amerika. Pergerakan dan popularitas *facebook* semakin tumbuh dari hari ke hari. dari berbagai penjuru, warga dunia menggunakan fasilitas ini, termasuk Indonesia. sehingga menurut statistik, pada Februari 2009 jumlah member aktif hingga 175 juta. (nge-blog dengan *facebook* hlm. 1-5 karya laksmana).

c) *Twitter*

Setelah kita mengenal *friendster*, *facebook*, dan situs jejaring sosial lainnya, *twitter* seakan menyeruak hadir dengan format yang berbeda. Konsep yang diusung oleh *twitter* adalah menyebarkan informasi pesan secara singkat, padat dan real time di dalam kalimat kurang dari 140 karakter kepada pembacanya diseluruh dunia.

Pengguna *twitter* dapat menyebarkan informasi pesan singkat melalui beberapa cara, bisa melalui situs *twitter* sendiri, melalui sms,

atau melalui aplikasi *twitter* lainnya seperti *twirl*, *snitter*, atau *twitterfox* yang merupakan aplikasi tambahan untuk browser *firefox*. Karena kandungan pesan yang singkat, *twitter* dimasukkan dalam kategori mikroblog, yaitu sebuah media online yang memungkinkan penggunanya menuliskan informasi pesan secara singkat. Panjang pesan tersebut biasanya kurang dari 200 karakter.

Ide pembuatan media online *twitter* adalah berawal dari pertanyaan sepele yaitu “apa yang teman-teman lakukan saat ini?”. Maka *twitter* berupaya menjembatani pertanyaan tersebut kepada penggunanya dengan kembali bertanya “*what are you doing?*”. Jawaban itu akan disebarluaskan oleh *twitter* melalui fasilitas antarmuka (*dashboard*) penggunanya. *Twitter* juga menyediakan aplikasi antarmuka tersebut tampil di *website/blog* penggunanya.

Jika layanan pesan berbasis sms hanya mampu mengirimkan informasi kepada pengguna yang dikenal, maka *twitter* bisa digunakan sebagai sarana penyebar informasi kepada semua orang baik yang dikenal maupun tidak, untuk memberitahukan keberadaan penggunanya. Penyampaian pesan dalam *twitter* umumnya tanpa berharap mendapatkan balasan/respon dari pembacanya.

Contoh untuk urusan sosial, *twitter* mampu memberikan informasi cepat tentang keberadaan kita atau yang akan kita lakukan. Misal “Aku mau makan malam ikan bakar nih, kalau ada yang mau ikut, nyusul aja ke Jln Basuki Rahmat”. Orang lain yang menjadi

pengikut *twitter* kita akan mengetahui berita tersebut dan respon akan tercipta.

Untuk urusan bisnis, *twitter* bisa dijadikan alat untuk mengumumkan kabar terbaru atau posting blog terbaru dari sebuah perusahaan bahkan berinteraksi dengan konsumen. *Twitter* juga memudahkan kolaborasi internal dan komunikasi dalam sebuah kelompok.

Saat ini, layanan *twitter* banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik itu pemerintah (misal Israel), organisasi (misal Nasa), politikus (misal Barack Obama), selebritis misal Ashton Kutcher dengan nama akun Aplusk, Samantha Ronson dengan nama akun Jackdaniels, Pete Wentz dengan nama akun Ztnewetep, John Mayer dengan nama akun Johncmayer, dan Demi Moore dengan nama akun Mrskutcher. Mereka semua begitu rajin meng-*update* apa yang sedang mereka lakukan beberapa menit sekali.

### **3. Manfaat Jejaring Sosial**

#### a) Dampak positif jejaring sosial

##### 1) Mempelopori gerakan reformasi dan revolusi

Baca lebih lengkapnya tentang “*facebook* dan *twitter* mempermudah revolusi dan reformasi.” Memang kedua ini adalah solusi terbaik dalam menyampaikan pendapat.

##### 2) Menjadikan orang lebih percaya diri

Sebuah penelitian di Inggris membuktikan. Para pengguna jejaring sosial itu memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada yang tidak. Karena mereka itu sering meng-*upload* foto-foto yang begitu narsis dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

3) Mempermudah komunikasi

Yang namanya jejaring sosial itu adalah tempat untuk berkomunikasi. Tapi berkomunikasi lewat sebuah media yang bernama internet.

4) Mempermudah menyampaikan informasi

Kemungkinan masa depan itu adalah masa yang serba online dan serba internet. Maka dari itu untuk mempermudah menyampaikan informasi itu ya harus menyampaikannya dari jejaring sosial, karena jejaring sosial itu memiliki trafik kunjungan yang besar.

5) Bisa mendapatkan uang dari bisnis online

Dengan jejaring sosial kita juga bisa mendapatkan uang. Misalnya, anda memiliki twitter yang difollow oleh 100 orang. Saya sarankan anda itu harus menguangkan twitter anda dengan cara menjadi publisher di revtw. Karena revtw akan membayar per klik dari link yang anda promosikan dari tweet anda.

6) Bisa mempelajari bahasa asing

Yang namanya jejaring sosial itu umumnya bersifat internasional dan bahasa internasional itu adalah bahasa Inggris.

Dengan menggunakan jejaring sosial itu kita secara tidak langsung akan mempelajari bahasa asing.

7) Bisa berekspresi sebebas-bebasnya

Maksudnya kita itu memiliki hak dan kewajiban untuk menyampaikan pendapat. Tapi menyampaikan pendapat secara sopan dan berekspresi dengan sopan dan bertanggung jawab. Misalnya, kita membagikan link di akun *twitter* kita. Tapi link tersebut isinya tentang ilmu pendidikan / hal yang bermanfaat.

8) Menyelamatkan kita dari aksi kriminal

Ada sebuah kasus bahwa ada seorang facebooker yang selamat dari aksi maling. Pada saat itu ada maling masuk ke rumahnya dan menahan salah satu anggota keluarganya. Lalu dia mengupdate status yang berbunyi “helppp!.” dan banyak temannya yang menanggapinya sebagai guroan tapi akhirnya dia menyakinkan temannya bahwa itu serius. Lalu salah satu temannya menelepon 911 dan polisi langsung ke TKP dan akhirnya maling tersebut tertangkap karena maling tersebut belum sempat kabur

b) Dampak negatif jejaring sosial

Teknologi merupakan hal mubah (boleh) yang hukumnya akan menjadi halal jika dipergunakan untuk hal-hal positif dan bermanfaat namun bisa pula menjadi haram ketika teknologi tersebut dipergunakan sebagai media dalam melakukan tindakan yang

melanggar aturan islam. Maka dari itu bagi para orang tua, guru dan para pendidik generasi menjadi sangat urgen dalam memberikan pendidikan terhadap efek negatif internet terutama situs jejaring sosial yang sedang membius jutaan bahkan milyaran umat manusia. Jangan sampai generasi yang akan menjadi generasi penerus khilafah di muka bumi ini justru menjadi generasi yang merugi karena keengganan kita dalam mendidik mereka dan memberikan pemahaman tentang efek negatif jejaring sosial sehingga mereka terperosok dan menjadi korban kejahatan dunia maya. Berikut dibawah ini beberapa ulasan singkat tentang efek negatif jejaring sosial terutama situs *facebook* dan *twitter* bagi anak dan remaja.

#### 1) Malas

Ini efek negatif yang paling sering ditemukan pada anak atau bahkan bukan hanya anak. Mereka menjadi malas untuk belajar dan beribadah, karena terlalu asyik dengan teman barunya di jejaring sosial. Hingga pada akhirnya meninggalkan kewajiban-kewajiban yang seharusnya dikerjakan oleh anak.

#### 2) Egois

Situs jejaring sosial akan membuat anak lebih mementingkan diri sendiri. Anak menjadi tidak sadar dan peduli dengan lingkungan sekitarnya karena waktu mereka dihabiskan didepan internet. Hingga pada akhirnya mengakibatkan anak kurang bahkan tidak berempati dengan lingkungan kehidupan mereka yang sesungguhnya. Kepekaan mereka terhadap lingkungan

sekitarnya menjadi mati terbunuh kesenangannya terhadap teman-temannya di situs jejaring sosial.

### 3) Merusak tata bahasa

Situs jejaring sosial tidak memiliki aturan baku yang berlaku bagi anak dalam melakukan interaksi dengan temannya disitus jejaring sosial. Tidak ada tata bahasa baku untuk digunakan pada situs jejaring sosial, ini membuat mereka berkomunikasi semau mereka sendiri dengan bahasa mereka sendiri tanpa peduli dengan tata bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Hal ini perlahan tapi pasti membunuh kemampuan komunikasi yang baik dan benar seperti yang dilakukannya dalam berinteraksi didunia nyata selain itu juga membunuh keterampilan menulis mereka yang sesuai dengan ejaan yang baku dan benar di sekolah.

### 4) Makanan predator

Situs jejaring sosial ibarat lahan subur bagi para predator internet dalam melakukan kejahatan. Kita tidak pernah tahu apakah teman yang mereka temukan adalah benar-benar orang yang berniat baik untuk berteman, dan kita pun tidak pernah tahu apakah teman tersebut memberikan identitas yang sesungguhnya seperti keadaannya didunia nyata. Ketika seorang anak mempercayai 100% temannya di situs jejaring sosial maka hal ini sangat mungkin membahayakan keadaan anak dari tindak kejahatan baik fisik maupun psikis.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jejaring sosial adalah wadah dimana kita dapat bertemu dengan orang lain yang berbeda tempat, meskipun kita berada pada tempat yang berjarak sangat jauh sekalipun.jejaring sosial ada beberapa jenis dan mempunyai keunggulannya masing-masing dan bisa berdampak positif dan dampak negatif. Tergantung penggunaanya bagaimana memanfaatkan jejaring sosial itu sendiri.

#### **D. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin yang bentuk tunggalnya adalah medium.Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2002:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan median.secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis ,atau elektronis utntuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran karena pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan (isi materi ajar) dari pengantar ke penerima.

Berdasarkan hal tersebut ada beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang ,waktu,tenaga dan daya indra
3. Menimbulkan gairah belajar ,berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kamampuan  
Member rangsangan yang sama,mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama
5. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan),dan tujuan pembelajran.jadi, media pembelajeran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap proses pembelajaran adalah diperkaya banyak sumber dan media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran seperti buku teks, film, radio poster, video,

audio, proyeksi dan komputer. Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran tersebut para guru dituntut untuk dapat memilih media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik peserta didik, akan sangat menunjang efisiensi serta efektivitas proses dan hasil pembelajaran, Daryanto (2011:17).

#### **E. *Facebook* sebagai Media Pembelajaran**

Seperti kenyataannya teknologi komunikasi dan informasi sedang mencapai puncaknya bahwa trend dunia internet saat ini sudah merambah sebagian besar aspek kehidupan manusia, salah satunya pengguna internet saat ini adalah komunitas sosial (*facebook*). *Facebook* adalah layanan jaringan atau merupakan salah satu website yang memberikan kemudahan untuk berkomunikasi serta memperoleh teman tanpa batas ruang dan waktu dengan daya tarik lewat bermacam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia. *Facebook* mampu mengubah *image* para penggunanya sehingga *facebook* menjadi salah satu website komunitas terbesar dan terpopuler saat ini.

Sejarah *facebook* berdiri sejak tanggal 4 Februari 2004. Pada awalnya website ini dikembangkan khusus dalam komunitas mahasiswa dan pelajar *Harvard*. Kemudian berlanjut ke pengguna yang berasal dari perguruan tinggi atau Universitas lainnya di Harvard, seperti Universitas Standford, Columbia dan Yale. Baru setelah bulan Desember 2006, *Facebook* akhirnya dibuka untuk pengguna internet secara umum dengan syarat utama harus berusia diatas 13 tahun dan wajib memiliki akun email.

Dimulai dari pertemanan 4 orang mahasiswa Harvard University yaitu Mark Zuckerberg, Chris Hughes, Dustin Moskowvits dan Eduardo Saverin mereka mendirikan *facebook* yang pada awalnya bernama *thefacebook.com* merupakan direktori *online* yang ditujukan bagi seluruh mahasiswa dan civitas akademika di universitas tersebut. Namun seiring perkembangannya Mark Zuckberg dan Dustin Moskowvits akhirnya memindahkan kantor pusat *facebook* ke Palo Alto, California untuk bergabung dengan Sean Parker (pendiri *napster*) pada awal Juni 2004. Di apartemen Sean Parker tersebut mereka mengembangkan nama dari *thefacebook.com* menjadi *facebook* pada bulan Agustus 2005.

Prestasi luar biasa yang berhasil dicapai oleh *facebook* sejak dibuka untuk umum pada bulan Desember 2006 hingga April 2007 adalah jumlah member aktif yang tercatat mencapai 20 juta orang dan pada bulan November 2008 perusahaan yang telah mempekerjakan sedikitnya 700 karyawan ini diklaim memperoleh penghasilan lebih kurang 300 juta dolar Amerika. Pergerakan dan popularitas *facebook* semakin tumbuh dari hari ke hari. Dari berbagai penjuru, warga dunia menggunakan fasilitas ini, termasuk Indonesia. Sehingga menurut statistik, pada Februari 2009 jumlah member aktif hingga 175 juta. (nge-blog dengan *facebook* hlm. 1-5 karya Laksmana).

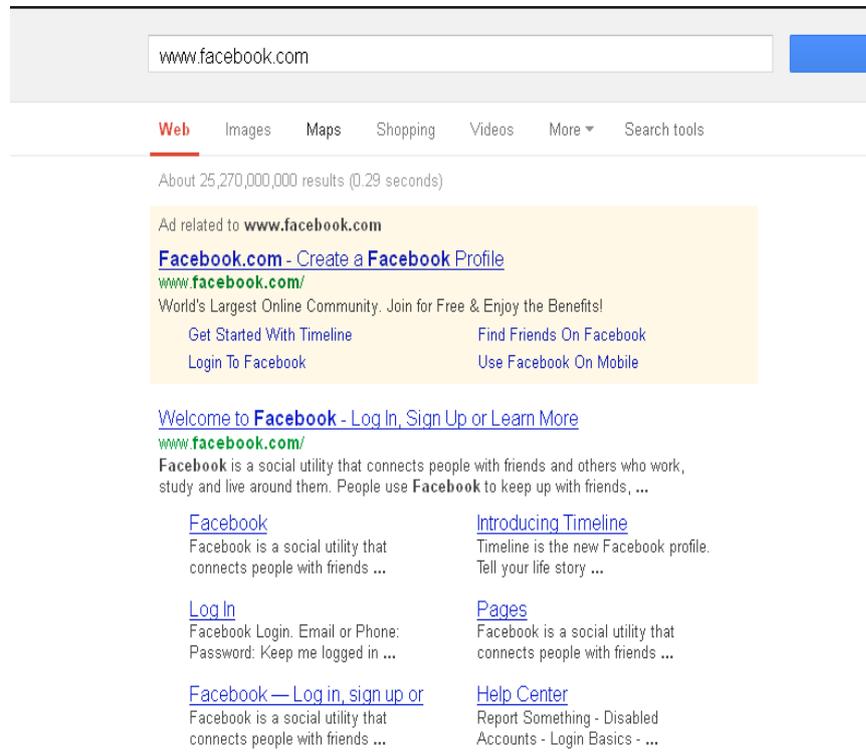
### **Cara membuat akun *facebook*,**

Sebelum membuat akun *facebook* pengguna harus memiliki email terlebih dahulu, selanjutnya:

1. Luncurkan program browser internet

2. Kemudian akses halaman depan *facebook* melalui URL

<http://www.facebook.com>



Gambar 1

3. Kemudian tampilan jendela situs *facebook* akan muncul



Gambar 2

4. Klik link pilihan bahasa yang terdapat disudut bawah halaman depan *facebook* untuk menampilkan kotak daftar pilihan bahasa.

Facebook © 2013 · Bahasa Indonesia

Gambar 3

5. Beberapa saat kemudian, tampilan halaman depan *facebook* akan berubah pada gambar berikut.



Gambar 4

6. Tulis nama lengkap pengguna kedalam kotak teks nama depan dan nama belakang pada bagain daftar yang terdapat disini kanan halaman depan *facebook*

Nama Depan:	Paragraf
Nama Belakang:	Argumentasi

Gambar 5

7. Selanjutnya, tulis alamat e-mail dan kata sandi yang pengguna inginkan ke dalam kotak teks e-mail pengguna dan kata sandi baru

Email Anda:	paragrafargumentasi@yahoo.com
Masukkan Ulang Email	paragrafargumentasi@yahoo.com
Kata Sandi Baru:	●●●●●●

Gambar 6

8. Dibagian saya seseorang,klik kotak kombo dan pilih opsi sesuai dengan dengan jenis kelamin pengguna

Saya:	Laki-laki	▼
-------	-----------	---

Gambar 7

9. Setelah itu ,klik kotak-kotak kombo dibagian tanggal lahir dan pilihlah angka atau opsi sesuai tanggal lahir dan pilihlah angka atau opsi sesuai tanggal, bulan dan tahun kelahiran pengguna

Tanggal Lahir:	5	▼	Oktober	▼	1989	▼
----------------	---	---	---------	---	------	---

Mengapa saya harus memberikan tanggal lahir saya?

Gambar 8

10. Tampilan registrasi Setelah pengisian biodata diri pengguna selesai, akhiri dengan mengklik tombol mendaftar

Nama Depan:	Paragraf					
Nama Belakang:	Argumentasi					
Email Anda:	paragrafargumentasi@yahoo.com					
Masukkan Ulang Email	paragrafargumentasi@yahoo.com					
Kata Sandi Baru:	●●●●●●					
Saya:	Laki-laki	▼				
Tanggal Lahir:	5	▼	Oktober	▼	1989	▼

Mengapa saya harus memberikan tanggal lahir saya?

Dengan mengklik Mendaftar, Anda menyetujui Ketentuan kami dan bahwa Anda telah membaca Kebijakan Penggunaan Data, termasuk Penggunaan Cookie.

**Mendaftar**

Gambar 9

11. Langkah berikutnya, ketikkan kata atau karakter sesuai dengan tampilan gambar yang tercantum dibagian pemeriksaan keamanan kedalam kotak teks yang tersedia



Gambar 10

12. Hasil akhir dari proses diatas, jendela browser internet akan menampilkan sebuah halaman seperti tampak pada ilustrasi berikut.



Gambar 11

13. Kemudian pada halaman selanjutnya ditampilkan pada halaman tersebut diatas pengguna diwajibkan untuk melakukan konfirmasi sekaligus *akun facebook* melalui pesan email yang secara otomatis telah dikirimkan ke alamat email pengguna.



Gambar 12

14. Sekaligus konfirmasi kata sandi



Gambar 13

15. Selanjutnya mengisi langkah-langkah sebelum jendela pemberitahuan akun anda telah terdaftar.



Gambar 14

16. Selanjutnya jendela pemberitahuan bahwa akun *facebook* pengguna akan terdaftar dan muncul sebagai berikut.



Gambar 15

## 17. Tampilan beranda pada *facebook*



Gambar 16

## 18. Tampilan Profil pada *facebook*



Gambar 17

Fungsi *facebook* sangat beragam tidak hanya berfungsi untuk mencari dan menjalin hubungan pertemanan serta memperluas jaringan sosial di dunia maya saja tetapi *facebook* juga bisa difungsikan sebagai tempat untuk menampung ide-ide dan opini mengenai suatu objek atau peristiwa sehingga pengguna *facebook* bebas menulis ataupun berargumentasi tentang apa yang dipikirkannya.

*Facebook* dapat dijadikan media untuk belajar terutama belajar keterampilan dalam menulis yang mana umum Proses menulis dilakukan

dalam menggunakan *facebook*. *Facebook* dapat dijadikan juga sebagai media diskusi dengan cara berargumentasi dalam bentuk tulisan (paragraf). Mengingat pengguna *facebook* cukup banyak dan terus bertambah, tentunya hal ini akan bermanfaat bagi para pendidik dan para peserta didik untuk dapat tetap membahas apa yang menjadi bahan ajar pelaksanaannya dan bisa dilakukan dalam kelas dan di luar kelas.

Menyadari hal tersebut, besar peluang *facebook* untuk dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menggunakan *facebook* sebagai bagian dalam proses belajar merupakan hal yang mungkin untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran sekarang ini. Hal itu merupakan sesuatu yang mungkin untuk dilakukan mengingat proses pembelajaran yang selama ini dilakukan pendidik sangat membosankan dan peserta didik membutuhkan variasi baru dalam belajar yang variasi tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

Berdasarkan fungsi pada uraian di atas peneliti mencoba untuk memanfaatkan fasilitas yang ada pada *facebook* sebagai media pembelajaran baru sehingga secara tidak langsung dengan menggunakan media *facebook* sebagai media pembelajaran dapat menarik perhatian atau minat siswa agar lebih termotivasi dalam pembelajaran, fasilitas yang dapat digunakan pada *facebook* sebagai berikut :

a. Fasilitas *chatting*

Fasilitas *chatting* pada *facebook* memungkinkan guru dan siswa dapat berkomunikasi secara langsung (tulisan) pada waktu yang bersamaan

sehingga pada fasilitas ini siswa dan guru dapat melakukan interaksi antar individu tentang ketidak pahaman siswa pada materi yang telah diberikan pada guru tanpa diketahui yang lain.

b. Fasilitas *message*

Pada fasilitas ini guru dapat mengirim *link* untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan siswa dapat mengakses *link* tersebut.

c. Fasilitas *wall*

Fasilitas inilah yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana guru menjelaskan atau memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diberikan dan siswa memberikan tanggapan atau berargumentasi dengan materi yang diberikan sehingga ada kontak komunikasi antara guru dan siswa. Pada fasilitas ini guru membimbing siswa yang tidak mengerti dengan materi yang telah diberikan sekaligus mengontrol keseluruhan siswa (*online*).

Pada proses ini juga peneliti dapat memberikan masukan berupa kritikan ataupun saran sekaligus ikut serta mengamati proses pembelajaran berlangsung.

d. Fasilitas *note*

Pada fasilitas ini guru memerintahkan siswa untuk mencatat difasilitas catatan individu yang ada pada *facebook* individu masing-masing, catatan tersebut berisikan hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan materi sebagai tolak ukur siswa (hasil refleksi).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dan fakta yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui jejaring sosial *facebook*.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak atau kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Kasbolah, 2006:9). Arikunto (2009:3) juga menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya untuk memberikan gambaran peningkatan atau perbaikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara nyata dan langsung.

Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap (Susetyo, 2010:49), yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap kegiatan ini akan terus berulang dalam beberapa siklus sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu, yaitu Ibu Juita Haryani, S.Pd.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di siswa kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2012/2013. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Satu siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

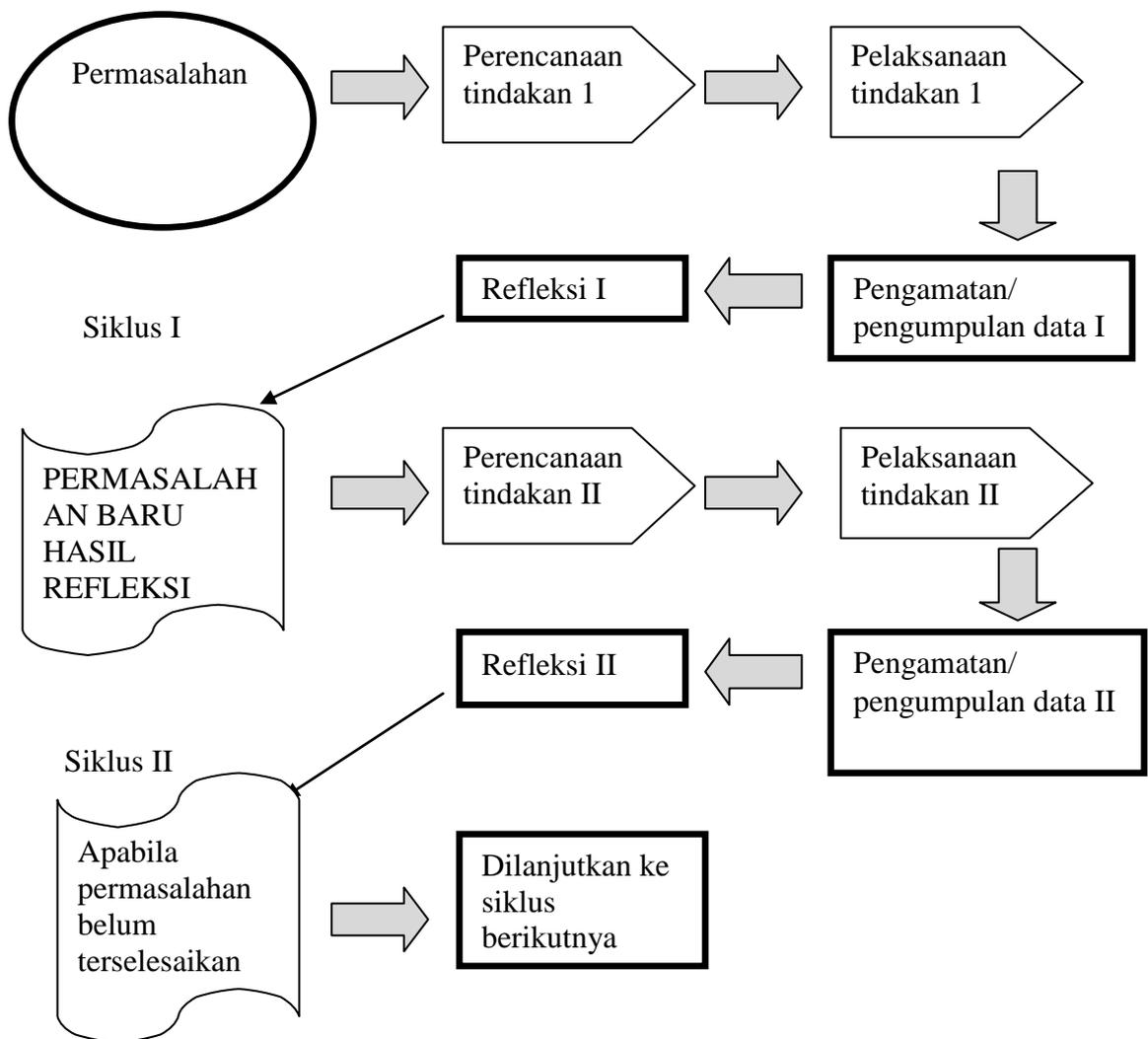
## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas adalah kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian tindakan dilakukan di kelas XI yang berjumlah 36 orang terdiri 14 laki-laki dan 22 perempuan yang memiliki karakter beragam. Faktor lain yang menjadi pertimbangan dilaksanakannya penelitian di kelas XI TKJ SMK N 3, karena kelas ini merupakan kelas yang berjurusan Teknik Komputer Jaringan yang sudah memiliki fasilitas yang mendukung untuk penggunaan media Facebook seperti laptop dan Wifi. Serta sesuai dengan Kompetensi Dasar penelitian yang terdapat pada Standar Kompetensi pada kelas XI semester genap.

Kemampuan yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan siswa dalam menerapkan Isi gagasan yang dikemukakan (paragraf), penataan paragraf, Tata kalimat, Struktur kalimat dan pilihan kata (diksi) dan ejaan. Alasan memilih butir tersebut karena aspek-aspek tersebut merupakan bagian terpenting dalam menulis suatu paragraf argumentasi.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus ada dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas empat rangkaian proses kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. kegiatan yang harus dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut (Suharjono, 2011:74).



Gambar 18 Alur penelitian tindakan menurut (Suharjono, 2011:74).

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan berbagai perangkat mengajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Adapun rencana yang akan dilakukan antara lain:

- a) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu
- b) Menetapkan materi pembelajaran yaitu menulis paragraf argumentasi
- c) Menyusun rencana pembelajaran meliputi skenario dan alokasi waktu
- d) Menetapkan jenis data dan pengumpulan data. Jenis data dikumpulkan melalui observasi
- e) Menetapkan cara pelaksanaan

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, maka akan dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang ditujukan oleh aktivitas guru dan siswa guna mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di siswa kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013 pada semester dua

penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan satu siklus dua kali pertemuan. Rencana dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

- a) Guru mengadakan presensi terhadap siswa
- b) Guru mengkondisikan kelas.
- c) Guru memotivasi siswa sebagai apersepsi.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur pembelajaran
- e) Guru mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi paragraf argumentasi
- f) Guru menyampaikan garis besar materi pokok paragraf argumentasi yang akan dibahas melalui jaringan sosial *facebook* .

### **c. Observasi**

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan media jaringan sosial *facebook*.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer 1 (Riky Marantika) dan observer 2 (Ria Wahyu Nur Indah Sari) yaitu bertugas sebagai pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi yaitu ibu Juita Haryani, S.Pd. Adapun observasi yang diamati:

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran

- b. Guru mengkondisikan suasana kelas
- c. Guru menyiapkan media pengajaran
- d. Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal yang berhubungan dengan paragraf argumentasi
- f. Guru menjelaskan bagaimana cara mengungkapkan suatu gagasan ke dalam bentuk paragraf
- g. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- h. Guru memberikan instruksi kerja
- i. Guru dan siswa melaksanakan kegiatan inti dengan menulis paragraf argumentasi melalui jejaring *facebook* sebagai data untuk dianalisis oleh peneliti
- j. Guru menugaskan siswa untuk membuat paragraf berdasarkan topik yang sudah ditentukan.
- k. Siswa menulis paragraf
- l. Guru mengawasi dan membimbing siswa
- m. Guru dan siswa melakukan refleksi
- n. Guru menutup pelajaran

**d. Refleksi**

Refleksi merupakan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil rencana, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan (Iskandar, 2009:109). Hasil dari kegiatan refleksi ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, yang belum

dilaksanakan, dan solusi, sehingga memperoleh data yang menunjukkan keberhasilan tindakan kelas yang dilaksanakan.

Setelah melakukan tindakan pertama, maka berdasarkan hasil refleksi tersebut didapati kekurangan yang belum tercapai, maka dari itu diadakan tindakan atau siklus yang kedua, yang mana proses pembelajarannya sedikit sama dengan siklus yang pertama, namun yang kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama. Pada proses pengkajian data ini, peneliti, guru, dan rekan observer menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi melalui jaringan sosial *facebook*. Apabila keberhasilan siswa belum memadai maka data observasi dan hasil evaluasi dijadikan acuan untuk memperbaiki di tahap siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Tindakan kedua ini merupakan tindak lanjut dari langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus pertama yang digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media jaringan sosial *facebook* dengan berpedoman pada refleksi terhadap apa yang telah dilaksanakan selama pembelajaran. Tujuan pada tindakan kedua ini untuk menguji peningkatan menulis paragraf argumentasi yang telah diamati pada tindakan pertama.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media jaringan sosial *facebook*. Instrumen penelitian ini, yaitu lembar observasi (guru dan siswa), dan tes tertulis berupa Lembar Kerja Siswa menulis paragraf argumentasi.

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi dibagi menjadi dua kategori (Sudjana, 2006:84) yaitu:

#### **a. Lembar observasi untuk aktivitas guru**

Lembar observasi ini untuk mengamati guru saat pembelajaran menggunakan media jaringan sosial *facebook* dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi

#### **b. Lembar observasi untuk aktivitas anak**

Lembar observasi ini berguna untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan media jaringan sosial *facebook* dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi. sama seperti observasi guru, yang menjadi observernya yaitu peneliti dan teman sejawat. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2. Lembar Tes

Lembar ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis (paragraf argumentasi). Lembar tes yang akan diujikan berupa bentuk tes esai, siswa akan menulis kembali dengan kalimat sendiri berdasarkan kaidah paragraf argumentasi. Siswa menulis dengan arahan guru.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

### 1. *Observasi*

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2008:143). Pada penelitian ini yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui jaringan sosial *facebook*. Observasi yang dilakukan adalah observasi berstruktur dan secara langsung, peneliti hanya mengambil data dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan rekan.

### 2. *Tes*

Teknik tes merupakan cara-cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian. Tes dilakukan saat pembelajaran berlangsung, pengambilan tes dari hasil kerja siswa dalam menulis paragraf argumentasi dinilai untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Lembar kerja ini digunakan untuk

mengkaji pemahaman siswa dan penyimpulan siswa terhadap informasi yang diberikan.

### 3. *Dokumentasi*

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan dokumen tertulis, gambar maupun elektronik baik dalam media cetak maupun elektronik sebagai sumber data untuk memperjelas data yang lain. Pengambilan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data hasil tes analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Untuk mengukur kemampuan menulis paragraf pedoman pada isi yang disampaikan kisi-kisi penilaian adalah tersebut pada tabel dalam penelitian ini analisis dilakukan secara statistik dengan menggunakan rumus (Nurgiyantoro, 1988:281) :

### a) **Nilai rata-rata**

Sudjana (2012:109), mengemukakan bahwa penghitungan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

*Keterangan:*

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\Sigma x$  = jumlah nilai

N = jumlah siswa (aspek penilaian)

**b) Ketuntasan belajar klasikal**

Untuk penghitungan ketuntasan belajar klasikal dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dengan rumus persentase yaitu,

$$KB = \frac{N_s}{N} \times 100 \%$$

*Keterangan:*

KB = ketuntasan belajar klasikal

N<sub>s</sub> = jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75

N = jumlah siswa

**c) Daya serap klasikal**

Untuk penghitungan daya serap klasikal dilakukan dengan rumus:

$$DS = \frac{NS}{S \times NI} \times 100 \%$$

*Keterangan:*

DS = nilai rata-rata

NS = jumlah nilai seluruh siswa

S = jumlah siswa

NI = jumlah skor ideal (100)

## H. Indikator Penilaian

Dalam buku Evaluasi Pengajaran Bahasa (Tim 10 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1994:60), menjelaskan bahwa hasil akhir penelitian merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek. Jika penilaian dilakukan per aspek, maka pedoman dapat digunakan sebagai berikut:

Model penilaian menulis paragraf argumentasi berdasarkan program *ESL* (*English as a Second Language*) Menurut Hartfield Dkk, Dalam Nurgiantoro,2001:307.

**Tabel 1 Rubrik Penilaian Paragraf Argumentasi**

<b>NO.</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor Maksimal</b>
1	Gagasan	30
2	Penataan Paragraf	30
3	Kosa kata	15
4	Kalimat	20
5	Ejaan	5
	Jumlah	100

(Nurgiantoro,2001:307) dan telah disesuaikan dengan penelitian)

<b>SKOR KRITERIA</b>	<b>GAGASAN</b>
<b>27-30 Sangat Baik (Sempurna)</b>	Topik jelas, ditopang bukti dan fakta-fakta, lengkap, terperinci, tuntas, mengandung nilai/ada refleksi.
<b>22-26 Cukup-Baik</b>	Topik jelas, ditopang bukti dan fakta-fakta, lengkap, terperinci, tuntas, kurang mengandung nilai/ada refleksi
<b>17-21 Sedang-Cukup</b>	Topik jelas, ada bukti/ fakta tetapi tidak lengkap, tidak terperinci, tidak tuntas, dan kurang bernilai
<b>13-16 Sangat Kurang</b>	Topik tidak jelas, tidak diberi bukti-bukti faktual, tidak terperinci, tidak tuntas, dan tidak bernilai

<b>SKOR KRITERIA</b>	<b>PENATAAN PARAGRAF</b>
<b>27-30 Sangat Baik (Sempurna)</b>	Ada pendahuluan, isi, penutup, gagasan dibatasi dalam unit-unit paragraf, disampaikan dengan Kesimpulan
<b>22-26 Cukup-Baik</b>	Ada pendahuluan, isi, penutup, gagasan kurang dibatasi dalam unit-unit paragraf, Kesimpulan kurang jelas.
<b>17-21 Sedang-Cukup</b>	Ada pendahuluan, isi, tetapi tidak ada penutup, ada paragraph berisi dua gagasan utama, tidak ada kesimpulan.
<b>13-16 Sangat Kurang</b>	Paragraf tidak diorganisasi sama sekali, tidak jelas pendahuluan, isi, penutup, tidak ada kesimpulan

<b>SKOR KRITERIA</b>	<b>KOSA KATA</b>
<b>12-15 Sangat Baik (Sempurna)</b>	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan kata tepat dan menguasai pembentukan kata
<b>9-11 Cukup-Baik</b>	Pemanfaatan potensi kata sedikit canggih, pilihan kata dan ungkapan kata kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
<b>5-8 Sedang-Cukup</b>	Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
<b>2-4 Sangat Kurang</b>	Pemanfaatan potensi kata tidak jelas, pengetahuan tentang kosa kata rendah tidak layak dinilai

<b>SKOR KRITERIA</b>	<b>KALIMAT</b>
<b>17-20 Sangat Baik (Sempurna)</b>	Paragraf kohesif dan koheren, kalimat efektif dan komunikatif, struktur kalimat baku, diksi tepat dan variatif, makna tidak ambigu.
<b>14-16 Cukup-Baik</b>	Ada beberapa paragraf tidak kohesif, ada kalimat yang tidak efektif dan ambigu, diksi ada yang salah konteks
<b>10-13 Sedang-Cukup</b>	Banyak paragraf tidak kohesif, banyak kalimat yang tidak efektif dan ambigu, diksi banyak yang salah konteks
<b>7-9 Sangat Kurang</b>	Paragraf tidak padu, kalimat tidak efektif, sebagian besar struktur kalimat yang salah, diksi sangat terbatas dan banyak salah konteks.

<b>SKOR KRITERIA</b>	<b>EJAAN</b>
<b>5 Sangat Baik (Sempurna)</b>	Tidak ada kesalahan ejaan sama sekali, tulis rapi dan jelas terbaca, tidak ada salah ketik, pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai, margin sangat pas
<b>4 Cukup-Baik</b>	Ada beberapa kesalahan ejaan, tulisan rapi, ada beberapa salah ketik, penentuan jenis, ukuran huruf, margin pas
<b>3 Sedang-Cukup</b>	Cukup banyak kesalahan ejaan dan salah ketik. Tulisan kurang rapi. Jenis, ukuran huruf dan margin tidak konsisten.
<b>2 Sangat Kurang</b>	Mengabaikan ejaan, tulisan sangat tidak rapi, banyak sekali salah ketik.

(Nurgiyantoro,2001:307) dan telah disesuaikan dengan penelitian)

Untuk menentukan taraf kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI TKJ SMK N 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013 dapat ditentukan melalui interval tingkat penguasaan (Nurgiyantoro, 1994:327).

**Tabel 2 Interval Tingkat Penguasaan Dengan Persentase Skala Lima**

No.	Kualifikasi Nilai	Penilaian
1	85 - 100	Sangat baik
2	75 - 84	Baik
3	60 - 74	Cukup
4	40 - 59	Kurang
5	0 - 39	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro,2001:399) dan telah disesuaikan dengan penelitian)

#### **I. Indikator Keberhasilan**

Nurgiyantoro, (1994:327) menyebutkan bahwa Indikator keberhasilan siswa ditentukan oleh kriterianya yang berkisar 75%, maka siswa akan dikatakan berhasil apabila ia mencapai sekitar 75 ke atas. Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas mencapai 75% ke atas, hal ini sesuai juga dengan standar (KKM) Bahasa Indonesia di SMKN 3 Bengkulu, siswa dinyatakan lulus apabila mencapai nilai 75 ke atas.